Isu Sepekan
Bidang Ekkuinbang, Komisi XI
Minggu ke-2 Maret
(9 s.d. 15 Maret 2023)
2023

Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

PERFORMA EKSPOR, PENERIMAAN NEGARA DAN RASIO UTANG, MEMAGARI STABILITAS RUPIAH

Ariesy Tri Mauleny
Analis Legislatif Ahli Muda
ariesy.mauleny@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Bank Indonesia (BI) mencatatkan cadangan devisa pada akhir Februari 2023 pada zona aman, dengan capaian US$140,3 miliar yang meningkat dibandingkan bulan sebelumnya US$139,4 miliar. Capaian tersebut didukung oleh kebijakan *term deposit* valuta asing devisa hasil ekspor atau TD Valas DHE. Kebijakan moneter tersebut memangkas lalu lintas dolar Amerika Serikat (AS) sehingga nilai tukar rupiah terkendali dengan cara mengikat devisa ekspor ke dalam negeri. Hal tersebut, terbilang efektif dalam memperkuat bank sentral menahan gempuran ketidakpastian global yang dapat memicu keluarnya dana asing (*capital outflow*). Namun, tren *capital outflow* diprediksi meningkat dalam beberapa bulan ke depan seiring The Fed Bank Sentral AS yang cenderung mempertahankan kebijakan *hawkish*-nya, seperti disampaikan Kepala Ekonom Bank Permata. Peningkatan cadangan devisa bulan lalu, cenderung didorong oleh penarikan utang luar negeri pemerintah dan penerimaan pajak. Terefleksi dari kepemilikan investor asing pada Surat Berharga Negara (SBN) yang cenderung turun sebesar US$497,5 juta di pasar obligasi. Sementara di pasar saham, investor asing tercatat membukukan *net buy* sebesar US$377,4 juta sehingga secara total *net sell* menjadi sebesar US$120,1 juta. Harga komoditas yang masih relatif tinggi, juga turut mendorong pertumbuhan kinerja ekspor, sehingga cadangan devisa diperkirakan tetap terjaga di kisaran US$135-US$145 miliar di sepanjang tahun ini. Hal tersebut tentunya akan dapat mendorong stabilitas rupiah.

Sementara, ketidakpastian ekonomi global karena berlanjutnya inflasi tinggi di AS memberi tantangan pada neraca modal dan keuangan. Namun, geliat impor diperkirakan masih menguat karena permintaan domestik cenderung meningkat selepas kebijakan mobilitas masyarakat dan percepatan proyek strategis nasional (PSN), membantu mengatasi tantangan tersebut. Meski tidak akan menyamai posisi tahun lalu karena kecenderungan harga minyak yang lebih rendah untuk memenuhi kebutuhan industri nasional dan konsumen secara langsung.

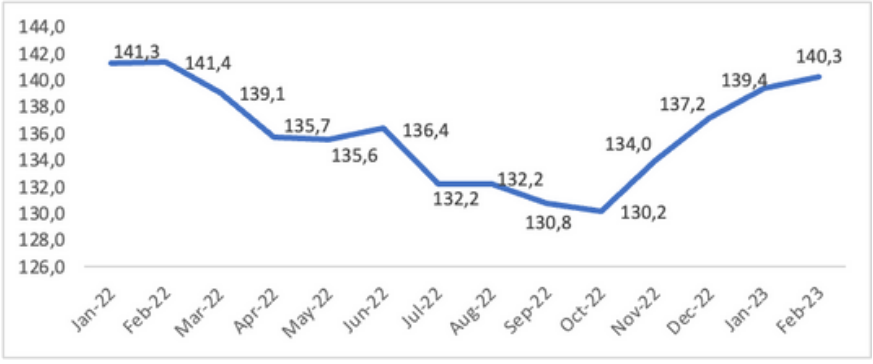

Sumber: Bank Indonesia, 2023 (diolah).

Gambar 1. Cadangan Devisa Indonesia (US$ miliar)

BI menilai cadangan devisa Februari 2023 sebesar US$140,3 miliar setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor, 6 bulan pembayaran utang luar negeri, dan berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan ke depan, di tengah prospek ekonomi yang terjaga.

Dengan bekal pertumbuhan ekonomi yang kuat di 2022 (kedua setelah Saudi Arabia), optimis kemungkinan Indonesia menghadapi resesi hanya 3 persen. Namun hal tersebut harus didukung oleh kerja sama dan kolaborasi semua pihak termasuk terjaganya tingkat kepercayaan masyarakat. Selain penguatan kebijakan ekonomi transformatif yang bertumpu pada hilirisasi SDA, transisi energi, pengembangan SDM, dan pembangunan infrastruktur. Dengan target 30 PSN selesai di 2024 dan estimasi nilai investasi sekitar Rp1.650 triliun (naik 17,85% dari tahun 2023), ditambah terjaganya daya beli masyarakat dan ruang fiskal yang sehat, diyakini stabilitas rupiah akan terjaga dan target pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan 5,3 persen di 2023 dapat tercapai. Namun, tetap harus mewaspadai *outstanding* utang yang dipengaruhi utang baru dan nilai tukar rupiah. Rasio utang tercatat 39,5 persen terhadap PDB pada 2022, dengan target 39,4 persen di 2023 dan 2024. Kondisi tersebut tentu membatasi keleluasaan fiskal, jika tidak diimbangi dengan peningkatan rasio pajak dengan mendorong industri dalam negeri. Artinya, perlu keberlanjutan sinergi antara otorisasi fiskal dan moneter dalam rangka mengendalikan rasio utang dan stabilitas rupiah dalam batas aman.

Atensi DPR

BI mencatatkan cadangan devisa pada akhir Februari 2023 pada zona aman, dengan capaian US$140,3 miliar, didorong oleh penarikan utang luar negeri pemerintah dan penerimaan pajak. Harga komoditas yang masih relatif tinggi, turut mendorong pertumbuhan kinerja ekspor, sehingga cadangan devisa diperkirakan terjaga di kisaran US$135-US$145 miliar di sepanjang tahun ini, mendorong stabilitas rupiah. Namun, *outstanding* utang yang dipengaruhi utang baru dan nilai tukar rupiah patut diwaspadai. Rasio utang tercatat 39,5 persen terhadap PDB pada 2022, dengan target 39,4 persen di 2023 dan 2024. Kondisi tersebut membatasi keleluasaan fiskal, jika tidak diimbangi peningkatan rasio pajak dengan mendorong industri dalam negeri. Artinya, perlu keberlanjutan sinergi antara otorisasi fiskal dan moneter dalam rangka mengendalikan rasio utang dan stabilitas rupiah dalam batas aman.

Sumber

Bisnis Indonesia, 8, 9 dan 13 Maret 2023;
Kontan, 13 Maret 2023; dan
Rakyat Merdeka, 9 Maret 2023.

IsuSepekan
Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

EDITOR
Polhukam Simela Victor M., Prayudi, Novianto M. Hantoro
Ekkuinbang Sri Nurhayati Q., Sulasi Rongiyati, Rafika Sari, Eka Budiyanti, Dewi Wuryandani
Kesra Yulia Indahri, Trias Palupi K., Luthvi Febryka Nola

LAYOUTER
Dewi Sendhikasari D., Sita Hidriyah, Noverdi Puja S.
Anih S. Suryani, Teddy Prasetiawan, T. Ade Surya, Masyithah Aulia A., Yosephus Mainake
Mohammad Teja, Nur Sholikah P.S., Fieka Nurul A.

https://puslit.dpr.go.id @puslitbkd_official ©PuslitBK2023